

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan pembahasan

1. Analisis statistik Deskriptif

1) Model Pembelajaran Problem based learning

a) Pembahasan Hasil Jawaban Responden

Adapun dalam variabel model problem based learning pada kuesioner penulis memasukan 12 pertanyaan, hasilnya sebagai berikut:

Guru Memberikan Masalah

	frequens	percent
Valid: tidak pernah		
kadang-kadang	10	25%
Sering	17	42,5%
Selalu	13	32,5%
Total	40	100%

Pada angket nomor 1,2 terlihat 25% reponden menjawab kadang-kadang, 42,5% responden menjawab sering dan 32,5% menjawab selalu. Dari pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan model problem based learning dalam mata pelajaran ips serlalu memberikan masalah untuk diinvestigasi. Terlihat sebagian besar responden menjawab selalu yaitu berjumlah 12 responden atau 42,5%

Siswa Bersama Kelompok Berdiskusi Untuk Menginvestigasi

Permasalahan

	frequens	percent
Valid: tidak pernah		
kadang-kadang	9	22,5%
Sering	12	30%
Selalu	19	47,5%
Total	40	100%

Pada angket nomor 3,4 terlihat 22,5% responden menjawab menjawab kadang-kadang, 30% responden menjawab sering, 47,5% responden menjawab selalu. Dari pertanyaan tersebut menunjukkan guru selalu membantu siswa agar selalu berorientasi pada masalah yang ada disekitar. Terlihat sebagian besar responden menjawab selalu yaitu berjumlah 19 responden atau 47,5%.

Guru Membantu Membantu Siswa Agar Kompak Dalam Memecahkan Masalah

	frequens	percent
Valid: tidak pernah		
kadang-kadang	7	17,5%
Sering	10	25%
Selalu	23	57,5%
Total	40	100%

Pada angket nomor 5,6,7 terlihat 17,5% responden menjawab kadang-kadang, 25% responden menjawab sering, 57.5% responden menjawab selalu. Dari pertanyaan tersebut menunjukkan siswa selalu berdiskusi dengan kelompoknya untuk menginvestigasi permasalahan yang diberikan guru. Terlihat sebagian besar responden menjawab selalu yaitu berjumlah 23 responden atau 57,5%

Terlihat sebagian besar responden menjawab selalu yaitu berjumlah 21 responden atau 52,5%.

Guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil investigasi

	frequens	percent
Valid: tidak pernah		
kadang-kadang	8	20%
Sering	13	32,5%
Selalu	19	47,5%
Total	40	100%

Pada angket nomor 8,9,10 terlihat 20% responden menjawab kadang-kadang, 32,5% responden menjawab sering, 47,5% responden menjawab selalu. Dari pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa guru selalu mengkolaborasi keterampilan antar siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bersama. Terlihat sebagian besar responden menjawab selalu yaitu berjumlah 19 atau 47,5% responden

Guru Membantu Siswa Melakukan Evaluasi

	frequens	percent
Valid: tidak pernah		
kadang-kadang	6	15%
Sering	12	30%
Selalu	22	55%
Total	40	100%

Pada angket nomor 11,12,13 terlihat 15% responden menjawab kadang-kadang, 30% responden menjawab sering, 55% responden menjawab selalu. Dari pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa guru selalu mengkolaborasi keterampilan antar siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bersama. Terlihat sebagian besar responden menjawab selalu yaitu berjumlah 22 atau 55% responden

b) Distribusi Frekuensi (Variabel X)

Data yang di peroleh dari angket diketahui skor terendah 40 dan skor tertinggi 50. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 44,03 dan standar deviasi 2,094, median sebesar 44, modus sebesar 43 menggunakan SPSS 25. Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Problem based learning

NO		F	PERSEND
1	40-41	4	10%
2	42-43	14	35%
3	44-45	13	32,5%
4	46-47	8	20%
5	50	1	2,5%
JUMLAH		40	100%

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 2 yang memiliki rentang 42-43 dengan jumlah sebanyak 14 siswa atau 35%

c) Kecenderungan Skor

Kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam problem based learning berdasarkan pada kriteria skor ideal. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (M_i) dan standar deviasi idel (S_{di}) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor. Untuk mengidentifikasi kecenderungan skor pada variabel X. Skor tertinggi adalah 50 dan skor terendah 40

NO	NILAI	KATEGORI	F	PERSEND
1	≥ 42	TINGGI	36	90%
2	30-41	SEDANG	4	10%
3	≤ 29	RENDAH	-	-
JUMLAH			40	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa model problem based learning terbesar berada pada kategori tinggi yaitu 36 siswa 90% dari 40 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan model problem based learning di SMPN 1 camplong dalam kategori tinggi.

2) Motivasi Belajar Siswa

a) Pembahasan Jawaban Responden

Adapun dalam variabel model problem based learning pada kuesioner penulis memasukan 13 pertanyaan, hasilnya sebagai berikut:

	frequens	percent
Valid: tidak pernah		
kadang-kadang	7	17,5%
Sering	14	35%
Selalu	19	47,5%
Total	40	100%

Pada angket nomor 14,15 terlihat 17,5% reponden menjawab kadang-kadang, 35% responden menjawab sering dan 47,5% menjawab selalu. Dari pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa siswa selalu mengikuti pembelajaran IPS sampai akhir. Terlihat sebagian besar responden menjawab selalu yaitu berjumlah 19 responden atau 47,5%

	frequens	percent
Valid: tidak pernah		
kadang-kadang	3	7,5%
Sering	11	27,5%
Selalu	26	65%
Total	40	100%

Pada angket nomor 16,17 terlihat 7,5% reponden menjawab kadang-kadang, 27,5% responden menjawab sering, 65% responden menjawab selalu. Dari pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa siswa selalu belajar dengan giat untuk menjadi juara kelas.

	frequens	percent
Valid: tidak pernah	2	5%
kadang-kadang	6	15%
Sering	13	32,5%
Selalu	19	47,5%
Total	40	100%

Pada angket nomor 18,19,20 terlihat 5% responden menjawab tidak pernah, 15% responden menjawab kadang-kadang, 32,5% responden menjawab sering, 47,5% responden menjawab selalu. Dari pertanyaan tersebut menunjukkan siswa selalu berusaha untuk mendapatkan nilai baik dalam pembelajaran IPS. Terlihat ada 30 responden atau 47,5% responden menjawab selalu.

	frequens	percent
Valid: tidak pernah	4	10%
kadang-kadang	7	17,5%
Sering	10	25%
Selalu	19	47,5%
Total	40	100%

Pada angket nomor 21, 22,23 terlihat 10% responden menjawab tidak pernah, 17,5 responden menjawab kadang-kadang, 25 % responden menjawab sering, 47,5% responden menjawab selalu. Dari pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa guru selalu memberikan apresiasi/hadiah

kepada siswa saat siswa benar menjawab pertanyaan. Terlihat sebagian besar responden menjawab selalu yaitu berjumlah 19 responden atau 47,5%.

	frequens	percent
Valid: tidak pernah	-	-
kadang-kadang	6	15%
Sering	11	27,5%
Selalu	23	57,5%
Total	40	100%

Pada angket nomor 24,25,26 terlihat 15% reponden menjawab kadang-kadang, 27,5% responden menjawab sering, 57,5% responden menjawab selalu. Dari pertanyaan tersebut menunjukkan kondisi kelas selalu nyaman. Terlihat sebagian besar responden menjawab selalu yaitu berjumlah 23 responden atau 57,5%

b) Distribusi Frekuensi (Variabel Y)

Data yang di peroleh dari angket diketahui skor terendah 40 dan skor tertinggi 50. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 47,80 dan standar deviasi 4.857 median sebesar 44,00, modus sebesar 43,00 menggunakan SPSS 25. Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut

NO		F	PERSEND
1	40-41	5	12,82%
2	42-43	14	33,33%
3	44-45	13	35,90%
4	46-47	7	17,95%
5	50	1	2,56%
JUMLAH		40	100%

c) Kecenderungan skor

Kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam motivasi belajar berdasarkan pada kriteria skor ideal. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi idel (Sdi) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor. Untuk mengidentifikasi kecenderungan skor pada variabel X. Skor tertinggi adalah 50 dan skor terendah 40.

NO	NILAI	KATEGORI	F	PERSEND
1	≥ 42	TINGGI	36	90%
2	30-41	SEDANG	4	10%
3	≤ 29	RENDAH	-	-
JUMLAH			40	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa model problem based learning terbesar berada pada kategori tinggi yaitu 36 siswa 90% dari 40 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan motivasi belajar di SMPN 1 camplong dalam kategori tinggi.

2. Metode Analisis Statistik

a) Uji Persyaratan

Uji prasyarat bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi prasyarat atau tidak. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas data dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis yang digunakan untuk mengetahui data variabel berperndern dan variabel inderperndern pernerlitan yang diper orlerh berdistribusi normal atau tidak, serdangkan data yang baik merupakan data yang berada di serkitar rata-rata normal atau berdistribusi normal. Dalam pernerlitan ini, data yang terkumpul adalah data yang berkaitan dengan perngaruh Mortivasi Berajar Mata Perlajaran ilmu

pengetahuan sosial pada Siswa Kelas VII IPS SMPN 1 CAMPLONG. Data tersebut lalu dianalisis uji normalitasnya menggunakan bantuan program SPSS 23 for windows. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dan normal P-Plot. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada tabel berikut ini:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
REABEL	.138	40	.054	.962	40	.203
MOTIVASI	.126	40	.112	.962	40	.190

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05 atau 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan dari data variabel bebas dan variabel terikat pada suatu penelitian berhubungan linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 for windows untuk mengetahui hubungan antara hasil pre-test dan post-test berhubungan linier atau tidak. Hubungan antar variabel dinyatakan linier apabila nilai Sig. Deviation from Linearity lebih besar atau sama dengan 0,05. Adapun hasil pengujian linieritas dapat disajikan pada tabel di bawah ini :

ANOVA Table

			Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI * REABEL	Between Groups	(Combined)	3.921	.900	.529
		Linearity	17.822	4.091	.052
		Deviation from Linearity	1.935	.444	.866
	Within Groups		4.356		
	Total				

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, diketahui nilai signifikansi pada Deviation from linearity sebesar 0,866 yang berarti bahwa probabilitas lebih besar $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara posttest memiliki hubungan yang linier.

3. Pengujian Hipotesis

a) Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (model problem based learning) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.586	6.665		4.439	<,001
	PBL	.323	.151	.327	2.135	.039

Dari table coefficients (α) menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh model problem based learning adalah $Y = 29.586 + 0,323 X$. Dimana (Y) adalah variabel terikat (motivasi belajar siswa), sedangkan (X) adalah variabel terikat (model problem based learning), (a) adalah konstanta dan (b) koefisiensi regresi. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan model problem based learning (X) sebanyak satu satuan, akan terjadi kenaikan motivasi belajar siswa (Y) rata-rata dengan skor 0, 323 Dengan kata lain, bahwa setiap peningkatan satu skor variabel X mengakibatkan peningkatan variabel Y sebesar 0, 323 pada konstanta.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model problem based learning terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan IPS kelas VII SMP N 1 camplong. Sebelumnya peneliti telah melakukan uji coba terhadap instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan uji coba diketahui instrument yang digunakan berjumlah 30 butir pertanyaan yang berkaitan dengan materi IPS, 15 butir pertanyaan dari variabel bebas dan 15 butir pertanyaan variabel terikat. Uji coba angket ini diberikan kepada 23 siswa kelas X diluar sampel yaitu siswa kelas VII A SMPN 1 Camplong populasi siswa kelas VII yang

terbagi dalam enam dan dua kelas untuk dijadikan sampel. Dari hasil uji coba tersebut terdapat 26 butir pertanyaan dikatakan valid dan 4 butir pertanyaan tidak valid, karena diperoleh nilai r hitung

Hasil uji reliabilitas diatas didapat nilai Cronbach's Alpha model problem based learning sebesar 0,883 dan motivasi belajar siswa sebesar 0,871. Kesimpulannya kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliable karena nilai Alpha > r table yaitu 0,329. Hal ini menunjukkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama. Hal ini menunjukkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama. Dengan demikian berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrument kuisisioner pengaruh model problem based learning terhadap motivasi belajar siswa, semua butir pertanyaan yang telah diujikan kepada responden telah dinyatakan valid dan reliable sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Dari uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05 atau 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Artinya data yang berdistribusi normal tersebut tidak mempunyai perbedaan yang signifikan atau yang baku dibandingkan dengan normal baku. Jika menggunakan uji kolomofrov smirnov, variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikasinya lebih dari atau sama dengan 0,05. Dan Hasil uji lineraritas prit-terst dan porstterst diatas, diketahui nilai signifikansi pada Derviation from linerarity serbersar 0,866 yang berarti bahwa probabilitas lebih besar > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara prerterst dan mermiliki hubungan yang linier

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk

mengetahui motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh model problem based learning adalah $Y = 29.586 + 0,323 X$. Dimana (Y) adalah variabel terikat (motivasi belajar siswa), sedangkan (X) adalah variabel terikat (model problem based learning), (a) adalah konstanta dan (b) koefisiensi regresi. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan model problem based learning (X) sebanyak satu satuan, akan terjadi kenaikan motivasi belajar siswa (Y) rata-rata dengan skor 0,323. Dengan kata lain, bahwa setiap peningkatan satu skor variabel X mengakibatkan peningkatan variabel Y sebesar 0,323 pada konstanta 29.586. Dimana Y adalah motivasi belajar siswa, sedangkan X adalah model problem based learning. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan model problem based learning (X) sebanyak satu satuan, akan terjadi kenaikan motivasi belajar siswa (Y) rata-rata dengan skor 0,323. Dengan kata lain, bahwa setiap peningkatan satu skor variabel X mengakibatkan peningkatan variabel Y sebesar 0,323 pada konstanta 29.586. Dapat disimpulkan bahwa nilai variabel terikat (Y) ketika variabel bebas (X) bernilai nol maka tingkat motivasi belajar siswa (Y) sebesar 29.586 tetapi jika variabel (X) mengalami kenaikan sebanyak satu satuan maka nilai variabel (Y) akan bertambah sebanyak 0,323 ($Y = 29.586 + 0,323X = 29,909$). Sehingga model problem based learning memberikan pengaruh sebesar 29,909 terhadap motivasi belajar siswa dalam satu satuan dan nilai signifikan yaitu $0,039 < 0,05$, sehingga H_1 yang berbunyi variabel model problem based learning mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar diterima, sedangkan H_0 yang berbunyi variabel model problem based learning tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model problem based learning mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar.